



Analisis Laporan Keuangan dengan Metode *Common Size* untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Blue Bird TBK

Titik Purwaningtyas^{1*}, Istna Fibriyadi², Muntasir³

¹Logistik Niaga, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

²⁻³Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: purwatitik7@gmail.com¹

Abstract. Financial performance serves as a crucial indicator in assessing the operational effectiveness and strategic positioning of a company within the transportation industry. As a major player, PT Blue Bird Tbk must evaluate its asset structure and cost efficiency to ensure business sustainability amidst intense market competition. This study aims to describe and analyze the financial performance of PT Blue Bird Tbk for the 2022–2024 period using the Common Size method. The research methodology employed is descriptive with a quantitative approach. The analysis is conducted through the Common Size method by calculating the percentage of each component within the balance sheet and income statement. The data utilized is secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 observation period. The results of the analysis indicate that during the 2022–2024 period, the company's financial position structure was dominated by non-current assets, reflecting the vast fleet capacity used to serve the market. From a financing perspective, the significant proportion of equity demonstrates a high level of financial independence. However, the income statement reveals that the proportion of direct expenses remains relatively high, which potentially pressures the company's profitability.

Keywords: Common Size; Corporate Equity; Direct Load; Financial Performance; Non-Current Assets.

Abstrak. Kinerja keuangan merupakan indikator krusial dalam menilai efektivitas operasional dan posisi strategis sebuah perusahaan di industri transportasi. Sebagai salah satu pemain utama, PT Blue Bird Tbk perlu mengevaluasi struktur aset dan efisiensi biayanya guna memastikan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk periode 2022-2024 melalui metode *Common Size*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan metode *Common Size* dengan menghitung persentase setiap komponen pada neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2022-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2022-2024, struktur posisi keuangan perusahaan didominasi oleh aset tidak lancar, yang mencerminkan besarnya kapasitas armada dalam melayani pasar. Dari sisi pendanaan, proporsi ekuitas yang signifikan menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang baik. Namun, pada laporan laba rugi, ditemukan bahwa proporsi beban langsung masih tergolong tinggi, yang berpotensi menekan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Aset Tidak Lancar; Beban Langsung; *Common Size*; Ekuitas Perusahaan; Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

PT Blue Bird Tbk merupakan salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia. Dinamika industri transportasi di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Munculnya berbagai moda transportasi baru, seperti transportasi *online*, memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan transportasi konvensional seperti PT Blue Bird Tbk. Sebagai perusahaan publik, PT Blue Bird Tbk wajib menyajikan laporan keuangan secara periodik kepada publik. Laporan keuangan ini mencakup informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun secara tahunan oleh entitas bisnis untuk menyajikan data esensial yang menunjang mekanisme pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun penanam modal. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai sarana menyampaikan aktivitas perusahaan serta data keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan. Sebagai representasi kondisi keuangan organisasi, laporan keuangan menjadi instrumen krusial dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan dan menentukan keputusan yang diambil secara berkelanjutan (Irawan, et al., 2024).

Kondisi pasar saat ini dipenuhi oleh perusahaan dengan lini bisnis sejenis yang saling berkompetisi. Menghadapi tantangan tersebut, perusahaan perlu menyusun strategi penguatan kinerja agar tetap kompetitif. Analisis laporan keuangan hadir sebagai sarana untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, di mana proses penilaiannya senantiasa melibatkan berbagai indikator keuangan sebagai tolok ukur keberhasilan (Hasan & Jusnia, 2023). Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa teknik atau metode yang dapat diterapkan. Beberapa teknik analisis untuk melihat kondisi keuangan perusahaan meliputi misalnya analisis *Common Size*, analisis trend, dan analisis rasio keuangan (Azzahra, 2023).

Analisis *Common Size*, yang juga dikenal sebagai analisis persentase per komponen, merupakan teknik evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap akun terhadap total akun dalam bentuk persentase. Dalam neraca, metode ini memetakan proporsi aktiva, kewajiban, dan ekuitas terhadap total keseluruhannya. Sementara pada laporan laba rugi, analisis ini memberikan gambaran mengenai distribusi biaya dan profitabilitas terhadap penjualan. Pendekatan berbasis persentase ini memudahkan analisis dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih objektif (Setiawati & Sulistiyo, 2023).

Analisis *Common Size* mempunyai kelebihan yaitu mempermudah dalam membaca laporan keuangan sebuah perusahaan, karena perhitungan analisis *Common Size* ini dihitung per komponen yang ada dalam laporan keuangan, metode ini juga sebagai alat bantu pengambil keputusan dalam memprediksi hasil dimasa depan (Mulkhadimah, Salsabil, & Miranti, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan pada PT Blue Bird, Tbk pada tahun 2022 – 2024 dengan menggunakan metode analisis *Common Size*.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Analisis

Analisis didefinisikan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi elemen-elemen atau komponen terkecil sehingga dapat diketahui ciri khas tiap bagian, selanjutnya hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang di susun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan informasi (laporan akuntansi) ini, maka perlu memahami secara benar pengertian dari siklus akuntansi. Siklus akuntansi meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan (Toniga, Manoppo, & Rogahang, 2021). Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh (Hardana & Hulu, 2025). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada 5 macam yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (Hastiwi, Novilasari, & Nugroho, 2022). Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan (Nasution & Megawati, 2026).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penguraian situasi dari suatu isu dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sehingga dapat diperoleh solusi. Analisis kinerja keuangan merupakan proses yang menilai performa suatu perusahaan secara mendalam melalui penelaahan, pengukuran, interpretasi, dan perhitungan serta memberikan solusi bagi perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja dilakukan karena hal ini penting untuk mengelola perusahaan agar bisa melaksanakan evaluasi, yang dalam hal ini diperhatikan dari laporan keuangan perusahaan (Purba & Sulistiyo, 2024). Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk berbagai tujuan, mulai dari penyaringan awal (*screening*) dalam menentukan alternatif investasi dan penggabungan usaha (*merger*), hingga menjadi alat proyeksi (*forecasting*) bagi kinerja keuangan masa depan. Selain itu, metode ini juga berperan sebagai sarana diagnostik untuk mengidentifikasi persoalan manajerial maupun operasional, serta sebagai media evaluasi terhadap efektivitas manajemen (Daeli, Hutauruk, Rifai, & Silaen, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan representasi dari pencapaian ekonomi suatu perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang pengukurannya dengan melakukan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang di raih, maka diperlukan adanya proses penilaian kinerja (Mendrofa, Wahyuni, Isnaini, & Aliah, 2024). Penilaian kinerja keuangan bermanfaat bagi manajer internal serta pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Transparansi dalam penilaian kinerja keuangan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap stabilitas dan prospek perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk, menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan menghadapi masalah yang perlu segera diatasi. Dengan demikian, fungsi dari penilaian kinerja keuangan merupakan alat evaluasi yang mendasar untuk mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Oktaviyah, 2024).

Analisis Common Size

Kerangka analisis keuangan terdiri dari beberapa elemen utama yang mendukung penilaian kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh, elemen tersebut meliputi analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis perbandingan, dan analisis *Common Size* (Sihombing, 2025). Analisis *Common Size* merupakan metode analisis yang diterapkan untuk menghitung setiap akun dalam laporan laba rugi dan neraca, dengan mengubahnya menjadi persentase dari total penjualan atau total aset (Sugo, Dekrita, & Carcia, 2023). Dalam laporan keuangan *Common Size*, semua akun dinyatakan dalam persentase masing-masing akun terhadap total aset untuk neraca dan total pendapatan untuk laporan laba rugi. Melalui analisis *Common Size*, penganalisa bisa membandingkan atau mendapatkan gambaran mengenai perubahan-perubahan tiap pos dari tahun ke tahun berkaitan dengan total aktiva, total pasiva, atau total pendapatan, sehingga akan mempermudah pihak manajemen melihat perkembangan distribusi aset dan utang di neraca atau distribusi beban dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, setiap penurunan atau kenaikan pada setiap pos dalam laporan keuangan akan terlihat setelah perhitungan dilakukan secara terperinci (Tahirs, 2022).

Analisa *Common Size* dapat dihitung dengan cara membagi masing-masing komponen akun dengan total akun, kemudian kalikan jawabannya dengan 100%. Komponen dan total bergantung dari akun apa yang akan di analisis. Berikut rumus untuk menghitung analisis *Common Size*:

$$\text{Common Size} = \frac{\text{Komponen}}{\text{Total Akun}} \times 100\%$$

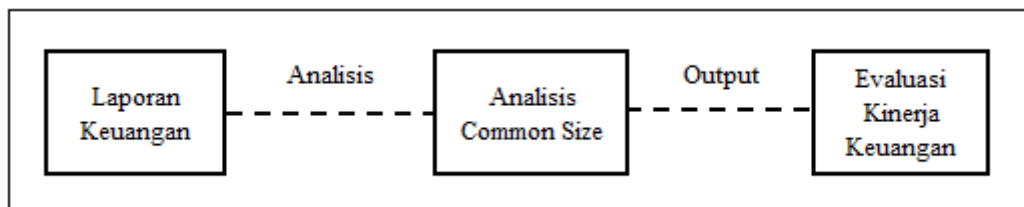
1. Formula untuk menghitung laporan laba rugi
Rumus Laba Rugi *Common Size*:
(Komponen Laba Rugi / Pendapatan) Bersih x 100%
2. Formula untuk menghitung neraca
Rumus Neraca *Common Size*, dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Aktiva = (Komponen Aktiva / Total Aktiva) x 100%
 - b) Liabilitas = (Komponen Liabilitas / Total Pasiva) x 100%
 - c) Ekuitas = (Komponen Ekuitas / Total Pasiva) x 100%

Analisis persentase per komponen (*Common Size*) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran relatif masing masing item dalam laporan keuangan dengan menghitung besar persentase pada masing masing komponen (Mursekha, Rosyada, & Sari , 2025).

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Common Size* untuk menilai kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk Tahun 2022-2024.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memaparkan tentang kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk dengan menggunakan analisis *Common Size* tahun 2022-2024. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis *Common Size* melalui perhitungan persentase dari tiap-tiap komponen dalam neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data laporan keuangan PT Blue Bird Tbk dari Bursa Efek Indonesia berupa neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2022-2024. Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan peneliti tanpa turun langsung ke lapangan atau mendapatkan data secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang akan diteliti berupa laporan keuangan perusahaan PT Blue Bird Tbk.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam analisis *Common Size*, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan data analisis berupa laporan keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2022 sampai dengan 2024.
- b. Menghitung *Common Size* pada laporan neraca dan laporan laba rugi PT Blue Bird Tbk tahun 2022 sampai dengan 2024 dengan rumus, sebagai berikut:

1) Laporan Neraca

Aktiva:

<u>Pos-Pos Aktiva</u>	X	100%
Total Aktiva		

Pasiva

<u>Pos-Pos Pasiva</u>	X	100%
Total Pasiva		

2) Laporan Laba Rugi:

<u>Pos-Pos Laba Rugi</u>	X	100%
Penjualan/Pendapatan		

- 3) Melakukan analisis *Common Size* pada pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi PT Blue Bird Tbk tahun 2022 sampai dengan 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk Tahun 2022 – 2024

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dibutuhkan data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini adalah neraca PT Blue Bird Tbk yang menyajikan tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan untuk tahun 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 1. Neraca PT Blue Bird Tbk Tahun 2022-2024 (dalam Jutaan Rupiah).

Akun	2022	2023	2024
Jumlah Aset Lancar	1.379.949	1.497.037	1.792.005
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.513.211	6.083.187	6.648.950
Jumlah Aset	6.893.160	7.580.224	8.440.955
Liabilitas Jangka Pendek	908.381	875.701	1.086.281
Liabilitas jangka Panjang	634.088	1.073.085	1.359.686
Jumlah Liabilitas	1.542.469	1.948.786	2.445.967
Jumlah Ekuitas	5.350.691	5.631.438	5.994.988
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.893.160	7.580.224	8.440.955

Sumber: Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk.

Berikut ini adalah laporan laba rugi PT Blue Bird Tbk yang menyajikan tentang pendapatan, beban, dan profitabilitas atau laba perusahaan untuk tahun 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT Blue Bird Tbk Tahun 2022-2024 (dalam Jutaan Rupiah).

Akun	2022	2023	2024
Pendapatan Netto	3.590.100	4.422.472	5.039.947
Beban Langsung	(2.517.671)	(3.018.338)	(3.410.448)
Laba Bruto	1.072.429	1.404.134	1.629.499
Beban Usaha	(652.517)	(863.178)	(995.395)
Laba Usaha	419.912	540.956	634.104
Pendapatan Lain-Lain	128.874	134.480	201.263
Beban Lain-Lain	(64.347)	(80.340)	(79.749)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	484.439	595.096	755.618
Beban Pajak Penghasilan	(120.412)	(132.028)	(162.919)
Laba Tahun Berjalan	364.027	463.068	592.699

Sumber: Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk.

Hasil dan Analisis *Common Size* Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk Tahun 2022 – 2024

Berikut adalah hasil perhitungan *Common Size* neraca PT Blue Bird Tbk tahun 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Common Size* Neraca PT Blue Bird Tbk Tahun 2022 – 2024.

Aktiva	2022	2023	2024
Jumlah Aset Lancar	20,02%	19,75%	21,23%
Jumlah Aset Tidak Lancar	79,98%	80,25%	78,77%
Total Aktiva	100,00%	100,00%	100,00%
Pasiva			
Liabilitas Jangka Pendek	13,18%	11,55%	12,87%
Liabilitas Jangka Panjang	9,20%	14,16%	16,11%
Jumlah Liabilitas	22,38%	25,71%	28,98%
Jumlah Ekuitas	77,62%	74,29%	71,02%
Toital Pasiva	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2026.

Tabel diatas menyajikan proporsi setiap akun dalam neraca tahun 2022 sampai dengan 2024 sebagai persentase dari total aktiva atau total pasiva sebagai berikut.

Aset lancar tahun 2022 menunjukkan persentase 20,02% artinya jumlah aset lancar sebesar 22,02% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp0,2002. Pada tahun 2023 menunjukkan persentase 19,75% artinya jumlah aset lancar sebesar 19,75% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp0,1975. Kemudian pada tahun 2024 menunjukkan persentase 21,23% artinya jumlah aset lancar sebesar 21,23% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp0,2123.

Aset tidak lancar tahun 2022 menunjukkan persentase 79,98% artinya jumlah aset tidak lancar sebesar 79,98% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp0,7998. Tahun 2023 menunjukkan persentase 80,25% artinya jumlah aset tidak lancar sebesar 80,25% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp0,8025. Dan tahun 2024 menunjukkan persentase 78,77% artinya jumlah aset tidak lancar sebesar 78,77% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp0,7877.

Liabilitas jangka pendek tahun 2022 menunjukkan persentase 13,18% artinya jumlah liabilitas jangka pendek sebesar 13,18% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka pendek sebesar Rp0,1318. Tahun 2023 menunjukkan persentase 11,55% artinya jumlah liabilitas jangka pendek sebesar 11,55% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka

pendek sebesar Rp0,1155. Dan tahun 2024 menunjukkan persentase 12,87% artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2024 sebesar 12,87% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka pendek sebesar Rp0,1287.

Liabilitas jangka panjang tahun 2022 menunjukkan persentase 9,20% artinya jumlah liabilitas jangka panjang sebesar 9,20% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka panjang sebesar Rp0,0920. Tahun 2023 menunjukkan persentase 14,16% artinya jumlah liabilitas jangka panjang sebesar 14,16% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka panjang sebesar Rp0,1416. Dan tahun 2024 menunjukkan persentase 16,11% artinya jumlah liabilitas jangka panjang sebesar 16,11% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan liabilitas jangka panjang sebesar Rp0,1611.

Ekuitas tahun 2022 menunjukkan persentase 77,62% artinya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 77,62% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan ekuitas sebesar Rp0,7762. Tahun 2023 menunjukkan persentase 74,29% artinya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 74,29% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan ekuitas sebesar Rp0,7429. Dan tahun 2024 menunjukkan persentase 71,02% artinya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 71,02% dari total pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 pasiva dibiayai dengan ekuitas sebesar Rp0,7102.

Berikut adalah hasil perhitungan *Common Size* laporan laba rugi pada PT Blue Bird Tbk tahun 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Blue Bird Tbk Tahun 2022 – 2024

Akun	2022	2023	2024
Pendapatan Netto	100,00%	100,00%	100,00%
Beban Langsung	-70,13%	-68,25%	-67,67%
Laba Bruto	29,87%	31,75%	32,33%
Beban Usaha	-18,18%	-19,52%	-19,75%
Laba Usaha	11,70%	12,23%	12,58%
Pendapatan Lain-Lain	3,59%	3,04%	3,99%
Beban Lain-Lain	-1,79%	-1,82%	-1,58%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	13,49%	13,46%	14,99%
Beban Pajak Penghasilan	-3,35%	-2,99%	-3,23%
Laba Tahun Berjalan	10,14%	10,47%	11,76%

Sumber: Data Diolah, 2026.

Tabel diatas menunjukkan proporsi masing-masing pos dalam laporan laba rugi sebagai persentase dari total pendapatan netto sebagai berikut.

- a. Pendapatan netto pada tahun 2022, 2023, dan 2024 menunjukkan persentase 100% dimana pendapatan netto sebagai nilai dasar (*Common Based*).
- b. Beban langsung pada tahun 2022 menunjukkan persentase 70,13% artinya jumlah beban langsung yang dikeluarkan perusahaan sebesar 70,13% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban langsung sebesar Rp0,7013. Tahun 2023 menunjukkan persentase 68,25% artinya jumlah beban langsung sebesar 68,25% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban langsung sebesar Rp0,6825. Dan di tahun 2024 menunjukkan persentase 67,67% artinya jumlah beban langsung sebesar 67,67% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban langsung sebesar Rp0,6767.
- c. Beban usaha pada tahun 2022 menunjukkan persentase 18,18% artinya jumlah beban usaha yang dikeluarkan perusahaan sebesar 18,18% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban usaha sebesar Rp0,1818. Tahun 2023 menunjukkan persentase 19,52% artinya jumlah beban usaha yang dikeluarkan perusahaan sebesar 19,52% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban usaha sebesar Rp0,1952. Dan pada tahun 2024 menunjukkan persentase 19,75% artinya jumlah beban langsung yang dikeluarkan perusahaan sebesar 19,75% dari pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban usaha sebesar Rp0,1975.
- d. Pendapatan lain-lain pada tahun 2022 menunjukkan persentase 3,59% artinya jumlah pendapatan lain-lain yang dihasilkan perusahaan sebesar 3,59% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto menghasilkan pendapatan lain-lain sebesar Rp0,0359. Tahun 2023 menunjukkan persentase 3,04% artinya jumlah pendapatan lain-lain yang dihasilkan perusahaan sebesar 3,04% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto menghasilkan pendapatan lain-lain sebesar Rp0,0304. Dan tahun 2024 menunjukkan persentase 3,99% artinya pendapatan lain-lain yang dihasilkan perusahaan sebesar 3,99% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto menghasilkan pendapatan lain-lain sebesar Rp0,0399.
- e. Beban lain-lain pada tahun 2022 menunjukkan persentase 1,79% artinya jumlah beban lain-lain sebesar 1,79% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi biaya lain-lain sebesar Rp0,0179. Tahun 2023 menunjukkan persentase 1,82% artinya jumlah beban lain-lain sebesar 1,82% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi biaya lain-lain sebesar

Rp0,0182. Kemudian pada tahun 2024 menunjukkan persentase 1,58% artinya jumlah beban lain-lain sebesar 1,58% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto untuk menutupi beban lain-lain sebesar Rp0,0158.

- f. Beban pajak penghasilan tahun 2022 menunjukkan persentase 3,35% artinya jumlah beban pajak penghasilan sebesar 3,58% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto digunakan untuk membayar pajak penghasilan sebesar Rp0,0358. Tahun 2023 menunjukkan persentase 2,99% artinya jumlah beban pajak penghasilan sebesar 2,99% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto digunakan untuk membayar pajak penghasilan sebesar Rp0,0299. Dan di tahun 2024 menunjukkan persentase 3,23% artinya jumlah beban pajak penghasilan sebesar 3,23% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain Rp1 pendapatan netto digunakan untuk membayar pajak penghasilan sebesar Rp0,0323.
- g. Laba tahun berjalan menunjukkan persentase 10,14% artinya jumlah laba tahun berjalan sebesar 10,14% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto, perusahaan mampu menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,1014. Tahun 2023 menunjukkan persentase 10,47% artinya jumlah laba tahun berjalan sebesar 10,47% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto, perusahaan mampu menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,1047. Dan pada tahun 2024 menunjukkan persentase 11,76% artinya jumlah laba tahun berjalan sebesar 11,76% dari total pendapatan netto atau dengan kata lain bahwa Rp1 pendapatan netto, perusahaan mampu menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,1176.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *Common Size* selama periode 2022-2024, struktur posisi keuangan perusahaan menunjukkan aset tidak lancar tercatat cukup dominan. Hal ini mencerminkan perusahaan memiliki kapasitas armada yang besar untuk melayani kebutuhan pasar. Selain itu, proporsi ekuitas yang signifikan mengindikasikan tingkat kemandirian finansial yang tinggi, sehingga perusahaan tidak bergantung pada pendanaan dari pihak eksternal. Kombinasi antara aset tidak lancar dan ekuitas yang kuat, yang diikuti dengan tren kenaikan pendapatan serta laba, merefleksikan kondisi keuangan PT Blue Bird Tbk yang sehat dan stabil. Namun pada laporan laba rugi menunjukkan proporsi beban langsung yang dikeluarkan perusahaan masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan efisiensi dan meningkatkan efektivitas operasional, termasuk melalui optimalisasi

penggunaan aset tetap (aset tidak lancar). Penekanan pada beban langsung diharapkan akan berdampak signifikan terhadap peningkatan laba bersih secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, S. (2023). Analisis Common Size, Trend, dan Rasio Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 343-361. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.528>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158-168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Hardana, A. L., & Hulu, D. (2025). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2020-2023. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 38-41. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.1929>
- Hasan, H., & Jusnia, J. (2023). Analisis Common Size: Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Mandiri. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(1), 8-18.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK* (hal. 16-24). Surakarta: Universitas Duta Bangsa Surakarta.
- Irawan, M. R., Samderubun, G. G., Mbara, F. G., Pratiwi, A. D., Lusi, D., & Nizar, M. C. (2024). Analisis Common Size pada Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 13-22. <https://doi.org/10.65675/wlb.v1i1.29>
- Kusumo, B., & Muhdor, A. (2023). Common Size Method For Measuring Financial Performance At PT. ABCD. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 271-282. <https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.168>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35-43
- Mulhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, T. A. (2021). Analisis Common Size untuk Menilai Kinerja pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3552-3558. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1432>
- Mursekha, Rosyada, V. A., & Sari, D. M. (2025). Memahami Struktur Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Common Size. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 561-568. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15878353>
- Nasution, H., & Megawati, L. (2026). Analisis Common Size Pada Pt Unilever Tbk, pada Periode 2019-2021 sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 164-175. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12367>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1-17.

- Purba, R. O., & Sulistiyo, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indosat, Tbk (Tahun 2018-2021) dengan Metode Analisis Common Size. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 33-34. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i1.4260>
- Sari, I. M., Zahara, N., & Putri, R. A. (2025). Analisis Deskriptif Kuantitatif Rasio Profitabilitas dan Likuiditas PT. Pertamina Bina Medika IHC Periode 2020-2023. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(4), 2753-2762. <https://doi.org/10.54082/jupin.1788>
- Setiawati, D., & Sulistiyo, H. (2023). Penggunaan Analisis Common Size terhadap Kinerja Keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(2), 107-114. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.54432>
- Sihombing, P. (2025). *Strategi Analisis Laporan Keuangan*. Kota Bogor: Penerbit IPB Press.
- Sugo, M. S., Dekrita, Y. A., & Carcia, M. S. (2023). Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 165-185. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i5.480>
- Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Common Size pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 699-712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>
- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Jurnal Productivity*, 2(6), 471-476.
- Triwidatin, Y., & Fahmi, M. (2023). Financial Performance Analysis with a Common Size Approach at PT Kusumasejati Intiprima Bogor. *Journal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 121-129. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i2.7583>